

PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT

Oleh: Isnanita Noviya Andriyani

Dosen STAIMS Yogyakarta

Abstract

Islamic education in the family is an important aspect in the formation of a person's behavior. In general, Islamic education in the family performed by instilling the values of Islam, namely ethics which includes morality, kindness perkerti, and behavior that should be done in everyday life. This research aims to identify and discuss about Islamic education in the family and society. Can be concluded that Islamic education is: (1) the foundation for Muslim families to shape the behavior and morals of children and knows the good and bad according to the Al - Quran and Al -Hadith, (2) to form a working man who is faithful and devoted to God, (3) major foundation in morality education for the development of the Indonesian society.

Abstrak

Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Pada umumnya pendidikan Islam dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam, yakni etika yang meliputi akhlaq, budi perkerti, dan tingkah laku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan membahas tentang pendidikan Islam dalam keluarga dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan: (1) fondasi dalam keluarga muslim untuk membentuk perilaku dan moral anak-anak dan mengetahui batasan baik dan buruk sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits, (2) berfungsi untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, (3) fondasi utama dalam pendidikan akhlaq bagi pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Keluarga, Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Latar belakang penulisan makalah ini adalah seringnya terjadi berbagai peristiwa kekerasan seperti pelecehan seksual atau pencabulan yang penyebabnya dipicu karena sering menonton video porno dan minum minuman beralkohol sehingga mengakibatkan korban, baik yang luka, trauma maupun meninggal. Demikian pula masalah lainnya yang menyangkut peserta didik dan masyarakat umum seperti adanya geng motor atau sekumpulan anak-anak tawuran antar pelajar yang penyebabnya dipicu hanya soal yang tidak terlalu penting. Remaja yang mempunyai hobi bermotor yang melakukan tindakan kekerasan, penganiayaan, penjambretan hingga perampokan sangat meresahkan masyarakat. Kejadian-kejadian tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana pendidikan Islam dalam membentuk akhlaq dan tingkah laku peserta didik maupun masyarakat umum dan bangsa.

Pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Seperti dengan pendapat Hadirah (2008;5), bahwa "Pendidikan Nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Islam berupaya mendidik manusia muslim untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan dan bangsanya. Menurut Zuhairini (1983:27) bahwa "Pendidikan Agama ialah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama. Sementara menurut Zakiah (1990:46) “Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak”.

Dengan demikian pendidikan Islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran Islam. Jadi dalam pendidikan Islam yang lebih dipentingkan adalah sebagai pembentukan kepribadian anak, yaitu menanamkan tabi’at yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama. Tujuan pendidikan Islam adalah: (1) terbentuknya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (*insan kamil*) yang tercermin dalam pemikiran maupun akhlaq terhadap sesama manusia, alam semesta serta Allah SWT, (2) dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat, (3) merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi akhlaq dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan akhlaq dan perbuatan manusia.

Oleh karena itu pembinaan moral harus didukung pengetahuan tentang ke-Islaman pada umumnya dan aqidah atau keimanan pada khususnya. Pendidikan Islam merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan

budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa Indonesia, terutama generasi muda.

Menurut pandangan Islam, pendidikan harus mengutamakan pendidikan keimanan. Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan keimanan akan menghasilkan lulusan yang kurang baik akhlaqnya. Akhlaq yang rendah itu akan sangat berbahaya bagi kehidupan bersama yang dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Lulusan sekolah yang kurang kuat imannya akan sangat sulit menghadapi kehidupan pada zaman yang semakin penuh tantangan di masa mendatang.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan Islam terutama bagi generasi muda, terutama guru pendidikan Islam, perlu membumikan kembali pendidikan Islam di sekolah-sekolah baik formal maupun informal (Suharsimi; 2009:117). Permasalahannya adalah bagaimana keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan keimanan dan kecerdasan melalui pendidikan Islam.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana pendidikan Islam dalam keluarga dan masyarakat, serta (2) manfaat pendidikan Islam dalam lingkungan masyarakat.

B. PEMBAHASAN

1. Pendidikan

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dari tingkat anak usia dini sampai pada usia pendidikan tinggi. Menurut Zuchdi (2010:2-3) bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa”

Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, atau akhlaq yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik.

Menurut Ratna Wilis (2006:98) bahwa “Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. Selanjutnya tujuan pendidikan berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia, dan tujuan hidup ini pun berbeda-beda antara bangsa yang satu dengan yang lainnya.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Arifin Muzayyin (2010;34) “Tujuan Pendidikan Keagamaan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan waktu, maka Pendidikan Agama Islam semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama Islam semakin dibutuhkan oleh setiap manusia muslim terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Pendidikan Islam memiliki 3 (tiga) tahapan kegiatan yaitu:

- (1) Tilawah; membacakan ayat Allah,
- (2) Tazkiyah; mensucikan jiwa,
- (3) Ta’limul kitab wa sunnah; mengajarkan al kitab dan al hikmah.

Pendidikan Islam dapat merubah masyarakat jahiliyah menjadi umat yang baik. Pendidikan Islam mempunyai ciri pembentukan pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajarinya, pengembangan atas ilmu yang diperolehnya dan agar tetap pada jalur syariah. Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas dan fisik yang kuat serta banyak beramal.

Pendidikan Islam terpadu dalam pendidikan ruhiyah, fikriyah dan amaliyah (aktivitas). Nilai Islam yang ditanamkan pada individu membutuhkan tahapan-tahapan selanjutnya dan dikembangkan pada pemberdayaan di segala sektor kehidupan manusia. Potensi yang dikembangkan kemudian diarahkan pada merealisasikan potensi dalam berbagai kehidupan. Pendidikan yang diajarkan oleh Allah SWT melalui Rasul-Nya bersumber kepada Al-Qur’an sebagai rujukan dan pendekatan agar dengan tarbiyah akan membentuk masyarakat yang sadar dan menjadikan Allah sebagai Ilah saja, maka kehidupan mereka akan selamat di dunia dan akhirat. Hasil ilmu yang diperolehnya adalah kenikmatan yang besar, yaitu berupa pengetahuan, harga diri, kekuatan dan persatuan.

3. Tujuan Utama Pendidikan Islam

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlaq yang baik. Akhlaq ini perlu dan harus dilatih melalui latihan membaca dan mengkaji Al-Qur'an, sholat malam, *shoum* (puasa) sunnah, selalu bersilaturahmi dengan keluarga dan masyarakat. Semakin sering ia melakukan latihan, maka semakin banyak amalnya dan semakin mudah ia melakukan kebajikan. Selain itu latihan akan menghantarkan dirinya memiliki kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup sehari-hari.

4. Langkah- langkah Menanamkan Pendidikan Islam

Al-Qurthubi menyatakan bahwa ahli-ahli agama Islam membagi tiga tingkatan pengetahuan yaitu:

- (1) Pengetahuan tinggi; ilmu ketuhanan,
- (2) Pengetahuan menengah; mengenai dunia seperti kedokteran dan matematika,
- (3) Pengetahuan rendah; pengetahuan praktis seperti bermacam-macam keterampilan kerja. Hal ini berarti bahwa pendidikan iman/agama harus diutamakan.

Tiga hal penting yang harus secara serius dan konsisten diajarkan kepada anak didik yaitu:

(1) Pendidikan akidah/keimanan; untuk menghasilkan generasi muda masa depan yang tangguh dalam imtaq (iman dan taqwa) dan terhindar dari aliran atau perbuatan yang menyesatkan kaum remaja seperti gerakan Islam radikal, penyalagunaan narkoba, tawuran dan pergaulan bebas (*freesex*) yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan.

(2) Pendidikan ibadah; untuk diajarkan kepada anak-anak untuk membangun generasi muda yang punya komitmen dan terbiasa melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak dan peserta didik.

(3) Pendidikan akhlakul-karimah; untuk melahirkan generasi rabbani, atau generasi yang bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu peran para orang tua dan pendidik baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan di masyarakat sangat dibutuhkan.

5. Penanaman pendidikan Islam bagi generasi muda

Bangsa tidak akan dapat berjalan secara optimal dan konsisten tanpa dibarengi keterlibatan serius dari semua pihak. Oleh karena itu, semua elemen bangsa (pemerintah, tokoh agama, masyarakat, pendidik, orang tua dan sebagainya) harus memiliki niat dan perhatian yang serius agar generasi masa depan bangsa Indonesia adalah generasi yang berintelektual tinggi dan berakhlak mulia.

6. Pendidikan Islam dalam Keluarga

Keluarga menduduki posisi terpenting di antara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Biasanya dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai Islam untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan Islam dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya pendidikan keluarga dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak dan bermoral, maka perlunya pemahaman tentang pendidikan Islam yang tepat.

7. Peran Keluarga dalam Pendidikan

Menurut etimologi peran keluarga dalam pertumbuhan anak ibarat baju besi yang kuat yang melindungi manusia. Secara terminologis, keluarga berarti sekelompok orang yang pertama berinteraksi dengan bayi. Pada tahun-tahun pertama hidup bayi bersama keluarga. Bayi tumbuh dan berkembang mengikuti kebiasaan dan tingkah laku orang tua dan orang-orang sekitanya.

Psikolog dan ahli pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengaturan ahklak anak. Keluarga terus memiliki pengaruh di masa kanak-kanak saat anak selesai sekolah, sampai anak itu lepas dari pengasuhan dan mengarungi bahtera rumah tangganya.

Peran Keluarga adalah:

(1) Merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan menjadi dewasa. Pendidikan di dalam keluarga sangat mempengaruhi tumbuh dan terbentuknya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.

(2) Ibarat sekolah pertama dimasuki anak sebagai pusat untuk menumbuh kembangkan kebiasaan (tabiat), mencari pengetahuan dan pengalaman.

(3) Perantara untuk membangun kesempurnaan akal anak dan kedua orang tuanya yang bertanggung jawab untuk mengarahkan serta membangun dan mengembangkan kecerdasan berpikir anak. Semua sikap, perilaku dan perbuatan kedua orang tua selalu menjadi perhatian anak-anak.

Fungsi-fungsi utama keluarga yaitu:

(1) Menjaga fitrah anak yang luhur dan suci

(2) Meluruskan fitrahnya dan membangkitkan serta mengembangkan bakat kemampuan positifnya

(3) Menciptakan lingkungan yang aman dan tenang dan mengasuhnya di lingkungan yang penuh kasih sayang, lemah lembut dan saling mencintai. Dengan demikian anak tersebut memiliki kepribadian normal yang mampu melaksanakan kewajiban dan berguna di masyarakat

(4) Memberikan informasi tentang pendidikan dan kebudayaan masyarakat, bahasa, adat istiadat dan norma-norma sosial agar anak dapat mempersiapkan kehidupan sosialnya dalam masyarakat.

Untuk itu keluarga perlu:

(1) Memupuk bakat dan kemampuan anak dalam mencapai perkembangan yang baik.

(2) Menyediakan lingkungan yang efektif dan kesempatan untuk menumbuhkan kecerdasan emosional, tingkah laku, sosial kemasyarakatan dan kecerdasan intelegensi.

(3) Memberikan kenyamanan dan ketenangan, serta mampu memahami gerakan, isyarat, dan kebutuhan anak.

(4) Memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan-pertanyaan anak pada waktu yang tepat.

(5) Menumbuhkan kepekaan kesadaran bermasyarakat pada anak yang merupakan salah satu unsur kejiwaan, seperti nurani. Kepekaan kesadaran masyarakat itu terus tumbuh di dalam jiwa anak dalam kedisiplinan keluarga.

8. Peran Masyarakat dalam Pendidikan

Masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Kualitas

suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan.

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada Sistem pendidikan nasional tercantum bahwa dalam rangka membangun masyarakat Indonesia seutuhnya, pada hakikatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini juga ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun pemerintah. Masyarakat ikut bertanggung jawab atas berbagai permasalahan pendidikan. Masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 8 bahwa; masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Tujuan dari pasal ini adalah agar dapat menjamin pemerataan kesempatan dan kualitas pendidikan. Dengan demikian masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan dan ikut melaksanakan pendidikan non pemerintah (swasta).

9. Peran Pendidikan Agama di Lingkungan Masyarakat

Menurut H. Jalaluddin: beberapa fungsi agama dalam masyarakat, antara lain:

(1) Fungsi Edukatif (Pendidikan); ajaran agama secara yuridis (hukum) berfungsi menyuruh/mengajak dan melarang yang harus dipatuhi agar pribadi penganutnya menjadi baik dan benar, dan terbiasa dengan yang baik dan yang benar menurut ajaranagama masing-masing.

(2) Fungsi Penyelamat; dimanapun manusia berada, dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang diberikan oleh agama meliputi kehidupan dunia dan akhirat.

(3) Fungsi Perdamaian; melalui tuntunan agama seorang/sekelompok orang yang bersalah atau berdosa mencapai kedamaian batin dan perdamaian dengan diri sendiri, sesama, semesta dan Allah.

(4) Fungsi Kontrol Sosial; ajaran agama membentuk penganutnya semakin peka terhadap masalah-masalah sosial seperti, kemaksiatan, kemiskinan, keadilan, kesejahteraan dan kemanusiaan. Kepekaan ini juga mendorong untuk tidak dapat berdiam diri menyaksikan kebatilan yang merasuki sistem kehidupan yang ada.

(5) Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas; bila fungsi ini dibangun secara serius dan tulus, maka persaudaraan yang kokoh akan berdiri tegak menjadi pilar "Civil Society" (kehidupan masyarakat) yang memukau.

(6) Fungsi Pembaharuan; ajaran agama dapat mengubah kehidupan pribadi seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru. Dengan fungsi ini seharusnya agama terus-menerus menjadi agen perubahan basis-basis nilai dan moral bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

(7) Fungsi Kreatif; menopang dan mendorong fungsi pembaharuan untuk mengajak umat beragama bekerja produktif dan inovatif bukan hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain.

(8) Fungsi Sublimatif (bersifat perubahan emosi); ajaran agama mensucikan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agamawi, melainkan juga bersifat duniawi. Usaha manusia dapat dilakukan selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama dan atas niat yang tulus.

Dengan demikian Pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan dalam meningkatkan moral bangsa dan Negara.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a) Pendidikan Islam berfungsi dalam keluarga dan masyarakat untuk membentuk manusia yang percaya dan ketaqwaan kepada Allah SWT agar terciptanya kehidupan yang baik dalam keluarga dan masyarakat.
- b) Pendidikan agama Islam merupakan fondasi yang utama sebagai sistem pendidikan moral dan ahklak, dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- c) Pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan untuk meningkatkan moral bangsa dan negara.

2. Saran-saran

- a) Agar pendidikan agama dapat dilaksanakan secara terarah dan terencana baik dalam keluarga dan masyarakat.
- b) Perlu perhatian dan peran Pemerintah untuk membantu agar pendidikan agama dapat dilakukan secara serius di sekolah sehingga peserta didik memiliki ahklak

mulia serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu berperan mengembangkan Negara dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012
- Hamdani, Ihsan, dan Fuad Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka, Bandung, 2007
- Hadirah Ira, *Dasar-dasar Kependidikan*, UIN Alauddin.Makassar, 2008
- Ihsan Fuad. *Ilmu Pendidikan*, Cet. III, Rineka Cipta, Semarang, 2003
- Ratna Wilis Dahar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Erlangga, Jakarta,2006
- Ratna Wilis Dahar, *Dasar-Dasar Pendidikan Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta,2008
- Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, Abditama, Surabaya, 1994.
- Zainal Arifin & Adhi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif*, Skripta,Yogyakarta, 2012